TINJAUAN ATAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT GADAI PADA PT.PEGADAIAN CABANG PUNGKUR BANDUNG

Oleh:

Tiara Eka Pertiwi
21311026

ABSTRAK

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Fenomena yang terjadi adalah kurangnya pengendalian intern dalam pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan bagian pencatatan (gudang). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai dan pendekatan terhadap resiko pengendalian intern pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Data yang diperoleh penulis meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik namun masih ada kekurangan pada pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan bagian pencatatan (gudang). Sedangkan pendekatan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi resiko pengendalian intern sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori para ahli.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pemberian Kredit Gadai, Resiko Pengendalian Intern

ABSTRACT

In the preparation of this final Task, the authors conducted a study on the PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Phenomena that occur is lack of internal controls in the separation of duties which resulted in a double position between the cashier with administration and the storage with recording (warehouse). This study was conducted to know how the application of internal control system pawn credit granting and approach to internal control risk on PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

The method used is descriptive method. The analysis in this study focused on Internal Control System Pawn Credit Granting On PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. The author data obtained include primary data and secondary data through data collection and fieldwork conducted by means of observation, interview, documentation and study of the literature.

The results of this study indicate that the Internal Control System Pawn Credit Granting which applied by PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung is quite good but there are still lack in the separation of duties which resulted in the overlapping position between cashier with administration and storage with recording (warehouse). While the approach taken by the company in reducing the risk of internal control has been going well and according to the theory of the experts.

Keywords: Internal Control System, Pawn Credit Granting, Risk Of Internal Control

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan usaha pokok menyalurkan uang pinjaman/ kredit kepada masyarakat atas dasar hokum gadai. Sebagai usaha pokok, penyaluran kredit gadai memerlukan penanganan yang baik dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern sebagai suatu tindakan preventif terhadap terjadinya kesalahan atau penyimpangan.

Masalah yang terjadi diperusahaan tersebut adalah kurangnya pengendalian intern dalam pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan pencatatan (gudang) sehingga dapat menimbulkan beberapa penyimpangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu :

1. *Kurangnya pengendalian intern, karena terdapatnya pemisahan tugas yang kurang memadai.*
2. *Adanya rangkap jabatan antara kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan pencatatan (gudang), sehingga dapat menimbulkan beberapa penyimpangan.*

1.3 Rumusan Masalah

1. *Bagaimana penerapan sistem pengendaian internpemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung ?*
2. *Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi resiko pengendalian intern pada PT.Pegadaian Cabang Pungkur Bandung ?*

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai alam penelitian ini adalah :

1. *Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang sudah diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung dalam proses pemberian kreit gadai tersebut.*
2. *Untuk mengetahui pendekatan apa saja yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi resiko pengendalian intern pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.*

1.5 Kegunaan Peneltian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini, diantaranya :

1. *Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan*
   Memberi wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang ilmu ekonomi, terutama tentang tinjauan atas sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai. Membandingkan antara teori/ilmu pengetahuan dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia usaha.

2. *Bagi Pihak Lain*
   Sebagai bahan acuan dan bahan referensi khususnya untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai sistem pengendalian intern.

3. *Bagi Penulis*
   Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian intern, pemberian kredit, dan kinerja perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini diantaranya :

1. *Bagi Perusahaan*
   Hasil penellitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

2. *Bagi Karyawan Perusahaan*
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai bagi peningkatan kinerja karyawan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis mlakukan penelitian yaitu di PT. Pegadaian Cabang Pungkur yang beralamat di jalan Pungkur No. 123 Bandung 40252.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian Tugas Akhir ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2014.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Pada dasarnya sistem berasal dari bahasa Yunani 'systema' yang berarti kesatuan, yaitu keseluruhan dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain.

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut **Azhar Susanto (2013:22)** *pengertian sistem adalah sebagai berikut :*

"Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

2.2 Pengendalian Intern

Pada dasarnya setiap pelaku bisnis 'yang baik' dari masa ke masa pasti memiliki kesadaran akan pentingnya 'pengendalian intern' agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis.

2.2.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendlian intern biasanya akan mutlak diperlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi/bisnis perusahaan.

Menurut **Hery (2013:159)** *pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut :*

"Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan."

2.2.2 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut **Hery (2013:160)**, *tujuan pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :*

1. *Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.*
2. *Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).*
3. *Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.*

2.2.3 Unsur Pengendalian Intern

Menurut **Mulyadi (2011:239)**, *unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan adalah :*

1. *Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.*
2. *Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendaptan dan biaya.*
3. *Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.*
4. *Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.*

2.2.4 Komponen Pengendalian Intern

Kerangka kerja pengendalian intern yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan A.S dikeluarkan oleh Committee of sponsoring organizations (COSO). Komponen pengendalian intern COSO **(Hery:2013:90)**, *meliputi :*

1. *Lingkungan Pengendalian*
   Menurut **Azhar Susanto (2013:96)** *pengertian lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :*
   "Lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi."

2. *Penilaian Resiko*
   Menilai resiko merupakan komponen kedua dari pengendalian intern. Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Resiko dapat berasal dari dalam atau luar perusahaan.

3. *Aktivitas Pengendalian*
   Menurut **Hery (2013:93)** *pengertian aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut :*
   "Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas."

   Kebijakan dan prosedur tersebut terdiri atas :

   a. *Pemisahan Tugas Yang Memadai*
      Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu : pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula, harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik (operasional).
   b. *Otorisasi Yang Tepat*
      Agar pengendalian berjalan dengan baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Jika setiap orang dalam suatu organisasi dapat memperoleh ataupun mengeluarkan aset semau mereka maka akan terjadi kerusuhan besar.

   c. *Dokumentasi dan Catatan Yang Memadai*
      Dokumen dan catatan merupakan objek fisik dimana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva.

   d. *Pengendalian Fisik Atas Aset*
      Untuk menyelengarakan pengendalian internal yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Jika tidak diamankan sebagaimana mestinya, aktiva akan dicuri, diselewengkan, atau disalahgunakan.

   e. *Pemeriksaan Independen*
      Kebanyakan sistem pengendalian intern memberikan pengecekan independen. Kebutuhan akan pengecekan independen muncul karena pengendalian internal cenderung berubah sepanjang waktu, kecuali sering dilakukan penelaahan.

4. *Informasi dan Komunikasi*
   Informasi diperlukan oleh semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Infomasi yang berkualitas diidentifikasi, diambil/diterima, diproses dan dilaporkan oleh sistem informasi. Komunikasi sudah tercakup daam sistem informasi. Komunikasi terjadi pula dalam bentuk tindakan manajemen.

5. *Pengawasan*
   Aktivitas pengawasan atau pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian intern secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan.

2.2.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aktiva perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian intern. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

2.2.6 Pendekatan Terhadap Pengurangan Resiko Pengendalian Intern

Menurut **Amin Widjaja (2013:252),** *ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi resiko pengendalian intern, yaitu :*

1. **Pendekatan Perintah** *: "Jangan Mencuri, Jika anda melakukannya dan kami menangkap anda, anda akan dipecat."*
2. **Pendekatan Pencegahan** *: Teliti kemungkinan adanya pencuri dengan cara (1) menggunakan pengujian latar belakang (verifikasi jabatan, catatan kriminal, pemeriksaan terhadap pemberian pinjaman dan referensi), (2) pengujian poligrafi, (3) pengujian psikologi atas kejujuran dan identitas.*
3. **Pendekatan Deteksi** *: Bentuk prosedur dan pengendalian akuntansi dan audit internal untuk memeriksa secara periodik sahnya transaksi dan untuk menegaskan keberadaan aktiva.*
4. **Pendekatan Observasi** *: Pantau tingkah laku karyawan, tingkat persediaan barang-barang yang berharga dan mudah dibawa, dan periksa paket-paket keluar.*
5. **Pendekatan Investigasi** *: Tindak lanjuti semua dugaan pencurian dan selisih kas, persediaan barang, peralatan, bahan baku, alat tulis kantor, untuk menentukan sifat dan tingkat kerugian serta pelaku kejahatan yang dicurigai.*
6. **Pendekatan Asuransi** *: Miliki jaminan asuransi pertanggungan yang cukup untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian substansial (walaupun tidak mengurangi pencurian oleh karyawan, hal ini mengurangi beban bila kerugian terjadi).*

2.3 Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu 'Carede' yang berarti kepercayaan. Jadi bagian terpenting dari kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit (kreditur) percaya padapihak penerima (debitur) tentang kesanggupan membayar sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2.3.1 Pengertian Kredit

Menurut **Teguh Pejo Mulyono (2009:112)** *pengertian kredit adalah sebagai berikut :*

"Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelian atau mengandakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati."

2.4 Gadai

Gadai merupakan salah satu bentuk penjaminan dalam perjanjian pinjam meminjam. Dalam praktreknya penjaminan dalam bentuk gadai merupakan cara pinjam meminjam yang dianggap paling praktis oleh masyarakat umum.

2.4.1 Pengertian Gadai

Menurut **Kasmir (2012:233)** *pengertian usaha gadai adalah sebagai berikut:*

"Usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai."

2.4.2 Prosedur Pinjaman

Secara garis besar proses atau prosedur peminjaman uang pegadaian dapat dijelaskan sebagai berikut **(Kasmir:2012:238)** *:*

1. *Nasabah datang langsung ke bagian informasi untuk memperoleh penjelasan, tentang barang jaminan, jangka waktu pengembalian, jumlah pinjaman, dan biaya sewa modal (bunga pinjaman).*
2. *Bagi nasabah yang sudah jelas dan mengetahui prosedurnya dapat langsung membawa barang jaminan ke bagian penaksir untuk ditaksir nilai jaminan yang diberikan. Pemberian barang jaminan disertai bukti diri seperti KTP atau surat kuasa bagi pemilik barang yang tidak dapat dating.*
3. *Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang diberikan, baik kualitas barang maupun nilai barang tersebut, kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang tersebut.*
4. *Setelah nilai taksir ditetapkan langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah pinjaman beserta modal (bunga) yang dikenakan dan kemudian diinformasikan ke calon peminjam.*
5. *Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan ditahan untuk disimpan dan nasabah memperoleh pinjaman, berikut surat bukti gadai.*

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:38)** *pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :*

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung yaitu sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:2)** *pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :*

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan menurut **Husein Umar (2013:22)** *metode deskriptif adalah sebagai berikut :*

"Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, terdapat beberapa teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan dibawah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian yaitu pada proses pengumpulan data, diantaranya :

1. *Studi Kepustakaan (Library Research)*
   Penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan guna dijadikan dasar dalam penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Data yang diperoleh melalui studi pustaka adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi yang berhubungan dengan judul tugas akhir yaitu mengenai Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

2. *Studi Lapangan (Field Research)*
   Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan secara langsung pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung, untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini.

   Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi:

   a. *Observasi*
      Menurut **Juliansyah Noor (2012:140)** *teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.*
      Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung adalah dengan melihat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern proses pemberian kredit gadai.

   b. *Wawancara*
      Menurut **Ulber Silalahi (2012:312)** *pengertian wawancara adalah sebagai berikut :*
      "Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara

(*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti."

Wawancara dilakukan langsung dengan beberapa pegawai yang berwenang pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung di bagian penaksir dan kasir. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul tugas akhir yang sedang disusun penulis.

c. *Dokumentasi*
Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa data yang diperoleh dari tempat penelitian berlangsung seperti, Formulir Permintaan Kredit, Surat Bukti Kredit, Struk Bukti Transaksi, Struktur Organisasi, dan Sejarah Perusahaan.

3.4 Sumber Data

Menurut **Suharsimi Arikunto (2013:172)** *pengertian sumber data adalah sebagai berikut:*

"Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitan adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. *Data Primer*
   Menurut **Sugiyono (2013:47)** *pengertian data primer adalah sebagai berikut :*
   "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. *Data Sekunder*
   Menurut **Sugiyono (2009:139)** *pengertian data sekunder adalah sebagai berikut :*
   "Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sekunder, bersumber dari data primer karena data yang diperoleh secara langsung berasal dari hasil wawancara dengan beberapa bagian yaitu penaksir dan kasir pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung serta beberapa dokumen perusahaan berupa Surat Bukti Kredit (SBK), Formulir Permintaan Kredit (FPK), dan Struk Bukti Transaksi. Untuk data sekunder, data yang diperoleh yaitu berupa teori-teori para ahli yang menjadi dasar perbandingan, berasal dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan khususnya untuk mengetahui sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

4.1.2.1 Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Dalam pemberian kredit gadai, perusahaan memerlukan penanganan yang baik dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian intern atas pemberian kredit gadai sebagai suatu tindakan preventif terhadap terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi pada saat pemberian kredit gadai.

4.1.2.1.1 Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Berikut merupakan uraian Prosedur Pemberian Kredit Gadai PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung :

1. *Nasabah datang ke Pegadaian dengan membawa persyaratan berupa fotokopi KTP/identitas lain dan barang jaminan.*
2. *Nasabah mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK).*
3. *Nasabah menyerahkan Formulir Permintaan Kredit (FPK) yang sudah diisi beserta persyaratan berupa fotokopi KTP/identitas lain dan barang jaminan yang akan dijaminkan kepada penaksir.*
4. *Penaksir menerima Formulir Permintaan Kredit (FPK) yang sudah diisi beserta persyaratan berupa fotokopi KTP/identitas lain dan barang jaminan yang akan dijaminkan.*
5. *Penaksir memeriksa kebenaran dan kelengkapan pengisian Formulir Permintaan Kredit (FPK) serta barang jaminan yang akan dijaminkan.*
6. *Penaksir melakukan taksiran untuk menentukan nilai barang jaminan dan uang pinjaman.*
7. *Penaksir mengisi kolom taksiran yang ada pada Formulir Permintaan Kredit (FPK) paling bawah.*
8. *Penaksir menandatangani Formulir Permintaan Kredit (FPK).*
9. *Penaksir menyerahkan Formulir Permintaan Kredit (FPK) beserta fotokopi KTP kepada Kasir.*
10. *Kasir menerima Formulir Permintaan Kredit (FPK) beserta fotokopi KTP dari penaksir.*
11. *Kasir input data nasabah sesuai Formulir Permintaan Kredit (FPK) pada format Surat Bukti Kredit (SBK).*
12. *Kasir mencetak Surat Bukti Kredit (SBK) dan Struk Bukti Transaksi dwilipat.*
13. *Kasir Menyerahkan Surat Bukti Kredit (SBK) kepada penaksir untuk ditanda tangani.*
14. *Kasir menandatangani Struk Bukti Transakasi.*
15. *Kasir meminta nasabah untuk menandatangani Surat Bukti Kredit (SBK) dan Struk Bukti Transaksi.*
16. *Kasir menyerahkan Surat Bukti Kredit (SBK) asli (1) dan Struk Bukti Transaksi (1) serta melakukan pembayaran uang pinjaman sesuai dengan jumlah yang tercantum pada Surat Bukti Kredit (SBK).*
17. *Kasir mencatat transaksi kredit ke dalam buku kredit sesuai Surat Bukti Kredit (2).*
18. *Kasir menyimpan Surat Bukti Kredit (SBK) (2) dan Struk Bukti Transaksi (2) kedalam arsip.*
19. *Bagian gudang menerima barang jaminan dan menyimpan barang tersebut ke dalam gudang serta mencatat barang yang masuk/keluar gudang.*

4.1.2.1.2 Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kasir yaitu Pak Riyanto, bentuk pengendalian intern yang sudah diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung dalam pemberian kredit gadai secara umum adalah sebagai berikut :

1. **Pada saat permohonan kredit**

    a. *Terdapatnya personel yang kompeten, yang tahu dan paham akan hal-hal dan syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah dalam mengajukan permohonan kredit gadai dan dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh nasabah yang berkaitan dengan kredit gadai.*
    b. *Dilakukannya pemeriksaan kelengkapan syarat-syarat permohonan kredit gadai yaitu Formulir Permintaan Kredit (FPK) yang diisi oleh nasabah, apabila tidak lengkap maka permohonan kredit akan ditolak. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit gadai bermasalah.*
    c. *Formulir Permintaan Kredit diberi nomor urut.*

2. **Pada saat proses analisis pemberian kredit**

    a. *Terdapatnya otorisasi yang tepat, yaitu analisis pemberian kredit langsung ditangani oleh penaksir. Hal ini dapat mengoptimalkan waktu dan proses pemberian kredit gadai, baik untuk kepentingan nasabah maupun kepentingan pihak perusahaan.*
    b. *Terdapatnya personel yang kompeten, yang tahu dan paham akan proses penaksiran.*
    c. *Adanya otorisasi dari penaksir sebagai persetujuan kredit yaitu dengan penandatanganan Formulir Permintaan Kredit (FPK) dan Surat Bukti Kredit (SBK).*
    d. *Terdapatnya Komisi Pemutus Kredit (KPK), yang akan meninjau dan membantu penaksir dalam penaksiran barang jaminan.*

3. **Pada saat proses penarikan kredit gadai**

    a. *Terdapat pemisahan tugas antara petugas yang melaksanakan penarikan kredit gadai dengan petugas yang menyetujui kredit gadai tersebut.*
    b. *Pencairan kredit gadai dilakukan oleh kasir. Kasir mempunyai tanggung jawab penuh atas dana yang dikeluarkan dan diterima atas nama perusahaan. Apabila terjadi selisih kas maka kasir akan mempertanggung jawabkan langsung ke kepala cabang.*
    c. *Untuk menjaga keakuratan informasi, maka FPK dan SBK dicocokan dengan kartu identitas nasabah agar tidak terjadi kesalahan pemberian kredit.*
    d. *Transaksi dilakukan secara komputerisasi.*
    e. *Terdapat otorisasi yang tepat, yaitu dengan dibubuhkannya tanda tangan dan cap pada SBK dan Struk Bukti Transaksi. Selain itu setiap komputer memiliki password untuk perlindungan, agar tidak sembarangan orang bisa mengakses/melakukan transaksi..*
    f. *SBK dan Struk Bukti Transaksi dibuat rangkap dua.*
    g. *Adanya pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan oleh kasir.*
    h. *Serta dokumen-dokumen terkait diarsipkan secara sistematis.*

4. **Pada saat proses monitoring kredit**

    a. *Adanya pengawasan dari kepala cabang.*
    b. *Adanya pemisahan petugas antara petugas pelaksanaan pemberian kredit gadai dengan petugas pengawas pelaksanaan kredit gadai serta pemisahan antara petugas yang menyetujui kredit serta petugas yang melakukan pencairan kredit .*
    c. *Adanya Laporan Harian Kas (LHK) sebagai monitoring on going.*

d. *Adanya pencatatan dan perhitungan terhadap formulir yang telah digunakan, yang belum digunakan, dan yang batal digunakan yang dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan.*
e. *Adanya rolling jabatan setiap 6 bulan sekali.*
f. *Adanya pemeriksaan dari Satuan Pengawas Intern (SPI).*

4.1.2.2 Pendekatan Yang Dilakukan Perusahaan Dalam Mengurangi Resiko Pengendalian Intern Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Setiap perusahaan pasti akan menghadapi suatu resiko, salah satunya adalah resiko pengendalian intern. Resiko pengendalian intern suatu perusahaan secara umum dapat berupa kerugian perusahaan yang salah satu faktornya berasal dari kelalaian, kecurangan, atau penyelewengan karyawan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kasir yatu Pak Riyanto, PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung melakukan beberapa pendekatan dalam mencegah dan mengurangi resiko tersebut, diantaranya :

1. *Adanya perintah/peringatan kepada karyawan "Jangan mencuri", jika mencuri maka akan dipecat.*
2. *Terdapat Budaya Kerja "INTAN" (***I***novatif,* ***N****ilai Moral Tinggi,* ***T****erampil,* ***A****di Layanan,* ***N****uansa Citra) dan Sepuluh Perilaku Utama Insan Pegadaian yang dapat memotivasi dan sekaligus memberikan perintah agar berperilaku baik dalam bekerja.*
3. *Adanya pengujian latar belakang karyawan pada saat penerimaan calon karyawan baru.*
4. *Terdapat pemeriksaan setiap aktivitas operasional perusahaan selesai dari Kepala Cabang.*
5. *Adanya pemeriksaan dari Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) satu tahun sekali.*
6. *Adanya CCTV.*
7. *Adanya tindak lanjut pada saat terjadinya selisih kas dengan pertanggung jawaban kasir untuk memberikan laporan dan menggantinya.*
8. *Jika terjadi penyelewengan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, setiap karyawan wajib mempertanggung jawabkannya.*
9. *Adanya jaminan asuransi perusahaan.*

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas perbandingan antara sistem pengendalian intern yang sudah diterapkan di perusahaan dan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan teori para ahli berikut pendekatan yang dilakukan perusahaan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern. Dengan begitu dapat diketahui bahwa sistem pengendalian intern di perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

4.2.1 Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Sistem pengendalian intern berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan alasan bisnis yang mendasar. Kerangka kerja pengendalian intern yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan A.S dikeluarkan oleh Committee of sponsoring organizations (COSO). Menurut Hery (2013:90) Komponen pengendalian intern COSO terdiri dari lima elemen yaitu :

1. *Lingkungan Pengendalian Intern.*
   Lingkungan pengendalian intern adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi **(Azhar**

Susanto:2013:96). *Lingkungan pengendalian intern terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap para manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian intern serta arti pentingnya bagi entitas tersebut* **(Hery:2013:90)**. *PT. Pegadaian selalu membekali karyawan dengan pelatihan-pelatihan terbukti dengan adanya personel yang kompeten, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab untuk setiap masing-masing karyawan, adanya pemeriksaan secara independen, PT. Pegadaian juga melakukan rolling jabatan setiap enam bulan sekali. Berdasarkan uraian diatas maka lingkungan pengendalian intern PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

2. *Penilaian Resiko*
   Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya **(Azhar Susanto:2013)**. *Penilaian resiko PT. Pegadaian yang berkaitan dengan pemberian kredit gadai yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet serta karyawan yang tidak terlatih yang dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengantisipasi atau menghindari adanya kredit bermasalah dimasa mendatang, maka PT. Pergadaian mensyaratkan barang jaminan sebagai tanggungan atas pinjaman yang diberikan. Selain itu untuk mengantisipasi adanya karyawan yang tidak terlatih yang akan menghambat aktivitas perusahaan dimasa mendatang, maka PT. Pegadaian memberikan pelatihan-pelatihan terhadap calon karyawan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penilaian resiko PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

3. *Aktivitas Pengendalian*
   Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas **(Hery:2013:93)**.
   Kebijakan dan prosedur dalam aktivitas pengendalian yang diterapkan PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung, terdiri atas :

   a. *Pemisahan Tugas yang memadai*
      Ada 2 bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas, yaitu : pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula, harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aktiva dengan karyawan yang menangani langsung aktiva secara fisik (operasional) **(Hery:2013:93).** *Dalam pelaksanaan pemberian kredit perusahaan telah memisahkan tugas antara petugas yang menyetujui kredit (penaksir), petugas yang melakukan penarikan kredit (kasir), serta petugas yang melakukan pengawasan (kepala cabang). Namun masih terdapat kekurangan yaitu terdapat rangkap jabatan antara bagian kasir dengan bagian tata usaha dan bagian pencatatan (gudang) dengan bagian penyimpanan. Berdasarkan uraian diatas maka pemisahan tugas pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung kurang memadai.*

   b. *Otorisasi yang tepat*
      Agar aktivitas pengendalian berjalan dengan baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Jika setiap orang dalam suatu organisasi dapat memperoleh ataupun mengeluarkan aset semau mereka maka akan terjadi kerusuhan besar **(Hery:2013:96).** *Dalam sistem otorisasinya, PT. Pegadaian dalam menyetujui kredit gadai dilakukan oleh penaksir dengan memberikan paraf pada FPK dan SBK. Dalam penarikan kredit gadai dilakukan oleh kasir, terdapatnya otorisasi berupa paraf pada struk transaksi sebagai bukti penyerahan uang pinjaman, serta terdapat pengamanan dalam komputer kasir*

sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan transaksi tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka otorisasi yang tepat dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.

c. *Dokumentasi dan catatan yang memadai*
Dokumen dan catatan merupakan objek fisik dimana transaksi akan dicantumkan serta diikhtisarkan. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva **(Hery:2013:98)**. *Dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung yaitu Formulir Permintaan Kredit (FPK), Surat Bukti Kredit (SBK), Struk Bukti Transaksi, Buku Kredit (BKr), dan Lapor Harian Kas (LHK). Berdasarkan uraian diatas maka dokumentasi dan catatan yang memadai dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

d. *Pengendalian Fisik atas Aset*
Untuk menyelenggarakan pengendalian intern yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi. Jika tidak diamankan sebagaimana mestinya, aktiva akan dicuri, diselewengkan, atau disalahgunakan **(Hery:2013:99)**. *Pada PT. Pegadaian dokumen-dokumen yang terkait diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik dan disimpan dalam brankas tahan api. Adanya pengendalian intern berupa formulir dengan nomor urut tercetak untuk semua formulir yang digunakan dalam siklus pemberian kredit gadai, Surat Bukti Kredit (SBK) dan Struk Bukti Transaksi dibuat rangkap dua, adanya pencatatan dan perhitungan terhadap formulir yang telah digunakan, yang belum digunakan, dan yang batal digunakan yang dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka pengendalian fisik atas aset pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

e. *Pemeriksaan Independen*
Kebanyakan sistem pengendalian intern memberikan pengecekan independen. Kebutuhan akan pengecekan independen muncul karena pengendalian intern cenderung berubah sepanjang waktu, kecuali sering dilakukan penelaahan. Personel sangat mungkin lupa atau tidak sengaja tidak mengikuti prosedur, atau mereka menjadi sembrono kecuali jika ada seseorang yang mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Tanpa mempertimbangkan kualitas pengendalian, para personel dapat melakuakan kesalahan atau melakukan kecurangan **(Hery:2013:99)**. *Pada PT. Pegadaian terdapat pemeriksaan 4 bulan sekali, pemeriksaan tersebut berasal dari SPI, Audit intern. Berdasarkan uraian diatas maka pemeriksaan independen dalam aktivitas pengendalian pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

4. *Informasi dan Komunikasi*
Informasi diperlukan oleh semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Infomasi yang berkualitas diidentifikasi, diambil/diterima, diproses dan dilaporkan oleh sistem informasi. Komunikasi sudah tercakup dalam sistem informasi. Komunikasi terjadi pula dalam bentuk tindakan manajemen. Komunikasi harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas dari manajemen bahwa karyawan harus melakukan pengendalian intern dengan serius **(Azhar Susanto:2013:105)**. *Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung proses transaksi dilakukan secara komputerisasi sehingga pengolahan datanya cepat dan tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi, dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya.*
Berdasarkan uraian diatas maka penerapan informasi dan komunikasi pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.

5. *Pengawasan*
   Aktivitas pengawasan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian intern secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan **(Hery:2013:101)**. *Aktivitas pengawasan yang dilakukan PT. Pegadaian yaitu pengawasan dilakukan langsung oleh kepala cabang terhadap seluruh kegiatan operasional PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung, adanya laporan harian kas (LHK), terdapatnya Komisi Pemutus Kredit (KPK) yang membantu serta mengawasi dalam hal penaksiran, serta terdapatnya rolling jabatan yang dapat membantu menilai dalam pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka pengawasan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

4.2.2 Pendekatan Yang Dilakukan Perusahaan Dalam Mengurangi Resiko Pengendalian Intern Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern, yaitu: Pendekatan Perintah, Pendekatan Pencegahan, Pendekatan Deteksi, Pendekatan Observasi, Pendekatan Investigasi, dan Pendekatan Asuransi **(Amin Widjaja:2013:252)**. *Resiko pengendalian intern suatu perusahaan secara umum dapat berupa kerugian perusahaan yang salah satu faktornya berasal dari kelalaian, kecurangan, atau penyelewengan yang dilakukan karyawan baik disengaja maupun tidak disengaja. PT. Pegadaian dalam mencegah dan mengurangi resiko pengendalian intern tersebut telah melakukan beberapa langkah/pendekatan diantaranya :*

1. *Pendekatan Perintah*
   Dalam mengurangi resiko pengendalian intern berupa pencurian, PT. Pegadaian mengeluarkan perintah kepada semua karyawannya berupa perintah "Jangan mencuri", jika mencuri maka akan dipecat. Selain itu terdapat Budaya Kerja "INTAN" dan Sepuluh Perilaku Utama Insan Pegadaian, yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Hal itu dilakukan sebagai perintah sekaligus peringatan kepada karyawan agar berperilaku baik dalam bekerja, serta agar mereka menyadari bahwa ada yang mengawasi mereka. Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan pengurangan resiko pengendalian intern berupa pendekatan perintah yang di lakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.

2. *Pendekatan Pencegahan*
   Dalam mencegah terjadinya resiko pengendalian intern berupa adanya karyawan bermasalah yang dapat merugikan perusahaan, PT. Pegadaian telah melakukan pengujian latar belakang karyawan pada saat penerimaan calon karyawan baru. Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern berupa pendekatan pencegahan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur sudah cukup baik.

3. *Pendekatan Deteksi*
   Dalam mendeteksi terjadinya penyelewengan atau kecurangan, perusahaan melakukan pendekatan berupa pemeriksaan dari Kepala Cabang, dan BPKP (Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan) agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern berupa pendekatan deteksi yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur sudah cukup baik.

4. *Pendekatan Observasi*
   Pantau tingkah laku karyawan, tingkat persediaan barang-barang yang berharga dan mudah dibawa, dan periksa paket-paket keluar **(Amin Widjaja:2013:252)**. *PT. Pegadaian melakukan pendekatan observasi berupa pengawasan terhadap aktivitas perusahaan dengan adanya cctv di ruang transaksi. Berdasarkan uraian diatas pendekatan observasi yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

5. *Pendekatan Investigasi*
   Tindak lanjuti semua dugaan pencurian dan selisih kas, persediaan barang, pertalatan, bahan baku, alat tulis kantor untuk menentukan sifat dan tingkat kerugian serta pelaku kejahatan yang dicurigai **(Amin Widjaja:2013:252)**. *Pendekatan investigasi yang dilakukan oleh PT. Pegadaian berupa adanya tindak lanjut pada saat terjadinya selisih kas dengan pertanggung jawaban kasir untuk memberikan laporan dan menggantinya. Jika terjadi penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, setiap karyawan wajib mempertanggung jawabkannya. Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern berupa pendekatan investigasi yang sudah dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

6. *Pendekatan Asuransi*
   Miliki jaminan asuransi pertanggungan yang cukup untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian substansial (walaupun tidak mengurangi pencurian oleh karyawan, hal ini mengurangi beban bila kerugian terjadi) **(Amin Widjaja:2013:252)**. *Dalam pendekatan ini, PT. Pegadaian memiliki jaminan asuransi perusahaan yaitu asuransi Jasindo. Hal tersebut dilakukan untuk antisipasi terjadinya kerugian pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka pendekatan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern berupa pendekatan asuransi yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik.*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. *Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung adalah sebagai berikut:*

   a. *Lingkungan Pengendalian Intern*
      Dalam pelaksanaannya, PT. Pegadaian selalu membekali karyawannya dengan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan dan keahlian karyawan serta adanya pembagian tugas atau tanggung jawab masing-masing karyawan.

   b. *Penilaian Resiko*
      Dalam kegiatan ini, PT. Pegadaian telah mengantisipasi terlebih dahulu setiap resiko yang mungkin terjadi, salah satunya untuk mengantisipasi adanya kredit bermasalah di masa mendatang, perusahaan mensyaratkan barang jaminan sebagai tanggungan atas pinjaman yang diberikan.

   c. *Aktivitas pengendalian Intern*
      Dalam aktivitas pengendalian intern perusahaan menerapkan beberapa kebijakan atau prosedur berupa pemisahan tugas, otorisasi yang tepat,

dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aset, dan pemeriksaan independen, namun masih terdapat kekurangan dalam pemisahan tugas dikarenakan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dengan bagian tata usaha dan bagian pencatatan (gudang) dengan bagian penyimpanan.

d. *Informasi dan Komunikasi*
PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah mempunyai sistem informasi yang baik. Proses Pengolahan data nasabah dan proses transaksi dilakukan secara komputerisasi sehingga proses pengolahannya lebih cepat, tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi, dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya.

e. *Pengawasan*
Pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan adanya pengawasan secara langsung dari Kepala Cabang atas semua aktivitas yang berlangsung.

Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Gadai yang dilakukan PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik namun masih terdapat kekurangan pada pemisahan tugas yang mengakibatkan adanya rangkap jabatan antara bagian kasir dan tata usaha serta bagian penyimpanan dan bagian pencatatan (gudang).

2. *Pendekatan Terhadap Pengurangan Resiko Pengendalian Intern Pada PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung adalah sebagai berikut :*

PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung telah melakukan beberapa pendekatan dalam mencegah dan mengurangi resiko pengendalian intern agar sistem pengendalian intern atas pemberian kredit gadai di perusahaan dapat berjalan dengan baik, diantaranya pendekatan perintah, pencegahan, deteksi, observasi, Investigasi dan Asuransi. Pendekatan tersebut dapat dilihat dengan adanya perintah/peringatan "Jangan mencuri" kepada karyawan, adanya budaya kerja yang baik, adanya pengujian latar belakang karyawan pada saat penerimaan calon karyawan baru, adanya pemeriksaan dari Kepala Cabang, adanya tindak lanjut terhadap karyawan yang melakukan penyelewengan yang dapat merugikan prusahaan, serta adanya jaminan asuransi pertanggungan yang cukup untuk melindungi perusahaan.

Pendekatan terhadap pengurangan resiko pengendalian intern yang dilakukan PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori.

5.1 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung untuk meningkatkan aktivitasnya dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu :

1. *Dalam penerapan Sistem Pengendalian Intern, sebaiknya adanya pemisahan antara fungsi-fungsi operasional, penyimpanan, dan pencatatan. Pemisahan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir timbulnya kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan dalam perusahaan. Untuk itu sebaiknya PT. Pegadaian Cabang Pungkur Bandung melakukan perbaikan struktur organisasi, dengan memisahkan bagian kasir dan tata usaha, serta bagian penyimpanan dengan bagian pencatatan (gudang) yang masing-masing harus dijabat oleh orang yang berbeda juga demi kelancaran aktivitas perusahaan dan demi tercapainya tujuan perusahaan.*

2. *Dalam mengurangi resiko pengendalian intern sebaiknya perusahaan meningkatkan keamanan dengan menambah CCTV (Close Circuit Television) dibagian gudang, memberikan pelatihan mengenai fraud bagi manajemen, memberikan pelatihan anti – fraud bagi karyawan, serta memberikan hadiah bagi pelapor tindak penggelapan atau pencurian.*

VI DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Amin Widjaja. 2013. Corporate Fraud dan Internal Control. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.

Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung.

Elder J Randal, Beasley S Mark, Arens A Arvin dan Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Salemba Empat. Jakarta.

Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. CAPS. Jakarta.

Hery. 2013. Auditing. CAPS. Jakarta.

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Iwan Satibi. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Juliansyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Rajawali Pers. Jakarta.

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.

Kumaat G Valery. 2011. Internal Audit. Erlangga. Jakarta.

Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Malayu Sp. Hasibuan. 2009. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Asri. Jakarta.

Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cifta. Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2012. Auditing. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Teguh Pudjo Muljono. 2009. Manajemen Perkreditan. BPFE. Yogyakarta.

Ulber Silalahi. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.

Yvonne Augustine dan Robert Kristaung. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Sumber Internet :

www. Pegadaian.co.id